

**EDUKASI BAHAYA MEROKOK DI DUSUN JARANAN, BANGUNTAPAN,
BANTUL**

Machfudz Eko Arianto¹, Rudi Yulianto² Anisa Putri Wijayanti³ Nur Ema Nafa
Lusiana⁴ Nazhifah Nurliyanti Aqilah⁵ Ade Yusfia Wardani⁶ Feti Pusvita Sari⁷
Mexsi Mutia Rissa⁸

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta,
Indonesia

⁸ Diploma III Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Email: Machfudz.arianto@ikm.ac.id

ABSTRACT

Smoking behavior is an activity that is often encountered in everyday life. In 2019, the number of global active smokers reached around 940 million men and 193 million women aged 15 years or older. According to the 2013 Riskesdas report, around 66.9% of residents of the Special Region of Yogyakarta (DIY) aged ≥ 10 years are exposed to cigarette smoke at home. In 2018, this exposure figure increased to 68.6%. The prevalence of smokers in DIY reached 23.9%, and as many as 59.9% of them still smoked at home. The aim of this community service activity is to increase public knowledge about the dangers of smoking. The activity was carried out in Jaranan Banguntapan Hamlet, Bantul. The people targeted in this activity were 31 gentlemen. The method used is lectures and showing audio-visuals. The results of outreach regarding education on the dangers of smoking showed positive results, where there was an increase in public knowledge of the dangers of smoking.

Keywords: *Cigarette, Behavior, Knowledge, Danger*

ABSTRAK

Perilaku merokok adalah salah satu aktifitas yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2019, jumlah perokok aktif global mencapai sekitar 940 juta pria dan 193 juta wanita berusia 15 tahun atau lebih. Menurut laporan Riskesdas 2013, sekitar 66,9% penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) usia ≥ 10 tahun terpapar asap rokok di dalam rumah. Pada tahun 2018, angka paparan ini meningkat menjadi 68,6%. Prevalensi perokok di DIY mencapai 23,9%, dan sebanyak 59,9% dari mereka masih merokok di dalam rumah. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat

ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang bahaya merokok. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Jaranan Banguntapan Bantul. Masyarakat yang dijadikan sasaran dalam kegiatan ini adalah Bapak-bapak yang berjumlah 31 orang. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan menayangkan *audio visual*. Hasil penyuluhan tentang edukasi bahaya merokok menunjukkan hasil positif, Dimana terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap bahaya merokok.

Kata kunci: Rokok, Perilaku, Pengetahuan, Bahaya

I. PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah salah satu aktifitas yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Tidak hanya di Indonesia perilaku merokok hampir semuanya ada di belahan dunia. Hal ini didasari dengan adanya data yang dikeluarkan oleh (The Tobacco Atlas, 2023) yang menyatakan bahwa pada tahun 2019, jumlah perokok aktif global mencapai sekitar 940 juta pria dan 193 juta wanita berusia 15 tahun atau lebih. Lebih dari 75% pria yang merokok setiap hari tinggal di negara-negara dengan indeks pembangunan manusia (IPM) sedang atau tinggi, sementara lebih dari 53% wanita yang merokok setiap hari tinggal di negara-negara dengan IPM yang sangat tinggi. Di negara maju sendiri salah satunya Amerika Serikat memiliki tingkat perokok aktif yang tinggi. Pada tahun 2021, sekitar 11,5% dari orang dewasa berusia 18 tahun atau lebih di Amerika Serikat saat ini merokok, yang setara dengan sekitar 28,3 juta orang. Ini berarti lebih dari 16 juta orang Amerika menderita penyakit yang terkait dengan merokok (Career Development Center, 2023).

Fakta diatas menunjukkan bahwa merokok bukan hanya merupakan masalah lokal di Indonesia, tetapi juga menjadi perhatian global yang melintasi dari negara yang maju hingga negara yang berkembang. Di Indonesia sendiri peningkatan perokok tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja. Namun banyak remaja yang sudah mulai mengkonsumsi rokok. Menurut data dari *Global Youth Tobacco Survey*

(GYTS) tahun 2019, persentase anak sekolah usia 13-15 tahun yang merokok mengalami kenaikan dari 18,3% pada tahun 2016 menjadi 19,2% pada tahun 2019. Sementara itu, informasi terbaru dari SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun memiliki prevalensi perokok tertinggi, mencapai 56,5%, diikuti oleh kelompok usia 10-14 tahun yang tercatat sejumlah 18,4%. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi perokok aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan. Diperkirakan terdapat sekitar 70 juta orang yang aktif merokok, dengan sekitar 7,4% dari mereka berusia antara 10 hingga 18 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Data prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi setiap tahunnya. Selain di Indonesia prevalensi merokok tinggi juga terjadi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut laporan Riskesdas 2013, sekitar 66,9% penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) usia ≥ 10 tahun terpapar asap rokok di dalam rumah. Pada tahun 2018, angka paparan ini meningkat menjadi 68,6%. Prevalensi perokok di DIY mencapai 23,9%, dan sebanyak 59,9% dari mereka masih merokok di dalam rumah (Laporan Nasional Riskesdas, 2018) dalam (Wibowo et al., 2022).

Tingginya angka kasus perokok di Indonesia menyebabkan semakin tingginya penyakit tidak menular akibat merokok. Penyakit tidak menular atau di singkat menjadi PTM merupakan penyakit tidak menular, yang artinya penyakit ini bukan disebabkan karena vektor, bakteri dan virus, namun penyakit ini muncul karena disebabkan perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Salah satu perilaku tidak sehat yang ada yaitu perilaku merokok sehingga menyebabkan munculnya penyakit tidak menular. Kombinasi bahan berbahaya dalam rokok dapat mengakibatkan berbagai jenis penyakit tidak

menular seperti katarak, kanker, gangguan pernapasan, kerusakan gigi, stroke, tekanan darah tinggi, masalah ginjal, gangguan pada sistem reproduksi, penyakit jantung, gangguan pencernaan, serta masalah kesehatan lainnya (Maulina & Sawitri, 2022).

Berdasarkan uraian diatas untuk mengurangi tingkat penyakit tidak menular di akibatkan karena perilaku merokok tim pengabdi bersama tokoh penting di masyarakat dukuh Jaranan melakukan penyuluhan secara langsung mengenai bahaya dari merokok. Kegiatan penyuluhan adalah proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam interaksi. Penyuluhan sangat bergantung pada bagaimana komunikator berhubungan dengan sasaran, yaitu masyarakat. Komunikasi akan berjalan lancar jika ada penyesuaian di antara mereka. Dalam situasi seperti ini, komunikator harus berusaha untuk sesuai dengan komunikan, artinya apa yang mereka sampaikan juga harus diterima oleh komunikan (Kaddi, 2014) dalam (Rofiki & Famuji, 2020).

Tujuan dengan adanya penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait bahayanya rokok dalam kehidupan sehari-hari. Karena salah satu peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan program penyuluhan. Peningkatan pengetahuan pada penyuluhan ini dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test sehingga dapat mengetahui adanya perubahan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan terkait bahaya merokok. Pengetahuan adalah hasil dari proses mengenali sesuatu melalui penggunaan indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan kognitif memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku yang terlihat secara langsung dari seseorang (Kusnaldi, 2021).

II. METODE

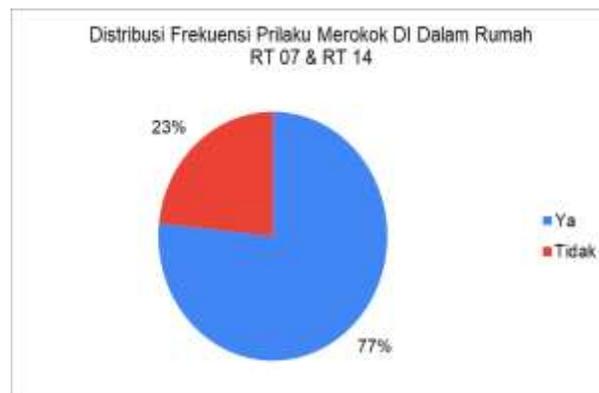
Metode pengambilan data pada kegiatan pengabdian dilakukan dengan perhitungan sampel untuk mengetahui sampel minimal responden yang akan diambil. Dalam proses pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang telah ditetapkan. Kegiatan dilaksanakan di wilayah RT 07 dan RT 14 Dusun Jaranan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Setelah melakukan pengumpulan data dari seluruh responden dilakukan analisis data dan penentuan 10 besar masalah yang ada di wilayah RT 07 dan RT 14. Setelah menentukan 10 besar masalah maka dilakukan skoring menggunakan metode USG untuk menentukan prioritas masalah yang akan digunakan dalam intervensi. Dalam implementasi penentuan prioritas masalah dilakukan dengan melibatkan semua tim pengabdi, ketua RT 07 dan 14, Kader, dan perwakilan masyarakat dengan skoring 1-5 pada setiap masalah pada masing-masing elemen U (*Urgency*), S (*Seriousness*), dan G (*Growth*).

Setelah melakukan penilaian maka jumlah dari keseluruhan hasil skoring dijumlahkan dan menentukan 3 prioritas masalah teratas dari total hasil skoring. 3 prioritas masalah tersebut di musyawarahkan bersama masyarakat dan *stakeholder* dari RT 07 dan RT 14 dalam Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menentukan masalah utama yang diprioritaskan untuk dilaksanakan intervensi serta membahas intervensi apa yang cocok digunakan dengan mempertimbangkan waktu dan biaya. Dari hasil MMD disepakati kegiatan intervensi yang dilakukan adalah penyuluhan mengenai bahaya merokok yang dilaksanakan pada tanggal 1 juli 2024, di halaman pos ronda RT 14 yang dihadiri oleh warga RT 07 dan RT 14. Pada saat penyuluhan dilakukan juga pengerjaan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat pengetahuan masyarakat. Selain melakukan penyuluhan tim pengabdi juga

menayangkan *audio visual* (video) mengenai bahaya merokok yang diadopsi dari Kementerian Kesehatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk pedukuhan jaranan RT 07 dan RT 14 dari 90 KK dilakukan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin dan diperoleh sebanyak 74 responden. Berdasarkan hasil analisis data primer yang telah dilakukan, permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas RT 07 dan RT 14 Dusun Jaranan adalah kebiasaan merokok di dalam rumah, yang termasuk dalam salah satu penyebab hipertensi. Oleh karena itu diputuskan untuk melakukan intervensi penyuluhan berjudul Bahaya Merokok.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Di Dalam Rumah RT 07 & RT 14 Pedukuhan Jaranan Banguntapan Bantul

Berdasarkan Gambar diatas bahwa hasil dari kuesioner *Community Diagnosis* yang di lakukukan di wilayah RT 07 & RT 14 Dukuh Jaranan, Banguntapan, Bantul. Yogyakarta Tahun 2024 diketahui banyak masyarakat terutama bapak - bapak Rt 07 & RT 14 yang berperilaku merokok didalam rumah terdapat sebanyak 77% dan terdapat masyarakat tidak merokok sebanyak 23%.

Kegiatan penyuluhan bahaya merokok dilakukan pada hari senin, tanggal 01 Juli tahun 2024 di halaman pos ronda RT 14 Dusun Jaranan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan kegiatan yang ada di RT yaitu rapat rutin bulanan bapak-bapak RT 14, tim pengabdian diberikan waktu kurang lebih 2 jam untuk pemaparan materi dan melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini melibatkan dua RT yaitu RT 07 dan RT 14 yang berjumlah 31 orang.



Gambar 2. Pemaparan materi bahaya merokok

Dalam kegiatan penyuluhan tersebut di bagi menjadi beberapa agenda yaitu pembukaan dengan absen nama dan pembagian kertas *pre-test*, penyuluhan materi berisikan faktor risiko, cara menghindari dan berhenti merokok, manfaat berhenti merokok, serta beberapa paparan video tentang bahaya. Ketika melakukan pemaparan materi warga sangat antusias hal ini ditandai dengan saat pemaparan mendengarkan dengan seksama kemudian setelah pemaparan selesai dilanjutkan dengan tanya jawab dan banyak sekali dari Masyarakat yang bertanya perihal lebih bahaya rokok atau rokok elektrik (*vape*) atau hanya sekedar konfirmasi terkait informasi yang mereka dapatkan sebelum-sebelumnya.

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi penting seputar kesehatan. Didalam penyampaian materi penyuluhan bahaya merokok tim pengabdian sudah sepakat saat MMD akan menyampaikan materi berupa definisi, bahaya merokok, penyakit yang terjadi akibat merokok, cara berhenti merokok, gejala umum yang dialami, komplikasi dan pencegahan bagi orang yang belum merokok agar tidak merokok. Tujuan dari diadakannya penyuluhan ini adalah sebagai hasil dari *need assessment* saat MMD ketika menyepakati intervensi apa yang cocok untuk permasalahan kesehatan ini serta tujuan lain adalah memberikan informasi kesehatan agar responden yang hadir dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan penyakit ini. Dapat diketahui bersama bahwa penyuluhan kesehatan hampir sama seperti pendidikan kesehatan yang membedakan adalah penyuluhan langsung bertemu Masyarakat dan yang diberikan berupa topik yang telah disepakati bersama.

Hasil penelitian (Pasaribu et al., 2023) menyatakan bahwa pergaulan dengan orang-orang yang merokok juga dapat memberikan tekanan sosial kepada individu untuk mencoba merokok. Tekanan ini dapat berasal dari teman sebaya yang merokok, yang mungkin menganggapnya sebagai sesuatu yang keren atau terlihat dewasa. Individu mungkin merasa tertekan untuk mencoba merokok agar dapat memenuhi harapan teman-temannya atau agar tidak dianggap ketinggalan atau tidak populer. Selain faktor sosial, pergaulan dengan perokok juga dapat memberikan akses yang lebih mudah terhadap rokok. Ketika individu berinteraksi dengan orang-orang yang merokok secara teratur, mereka mungkin lebih mudah mendapatkan rokok dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencoba merokok. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk mengembangkan kebiasaan merokok. Menurut (Baharuddin, 2017) menunjukkan bahwa perilaku merokok ini dampak

menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, diantaranya dapat memicu penyakit jantung, penyakit paru, kanker paru, diabetes mellitus, dan penyakit lainnya.

Pre-test dan *post-test* adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan tentang bahaya merokok setelah intervensi atau pembelajaran penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Metode *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok. Menurut (Ismail et al., 2022). Dalam hal ini, data menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah intervensi. Dari hasil *pre-test*, terlihat bahwa rata-rata nilai 68 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok masih tergolong rendah. Meskipun ada individu yang memperoleh nilai tinggi (90), banyak yang mendapatkan nilai rendah (10), yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman tentang bahaya merokok. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi, pendidikan, atau kesadaran tentang dampak negatif merokok. Setelah intervensi, hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai yang sangat tinggi yaitu 97. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan, seperti penyuluhan, kampanye kesehatan, atau pendidikan, sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok. Nilai minimum *post-test* yang meningkat menjadi 70 juga menunjukkan bahwa tidak ada individu yang kembali memiliki pemahaman yang sangat rendah setelah intervensi.

Tabel 1. *Pre-test* dan *post-test* penyuluhan bahaya merokok di RT 07 dan 14 pedukuhan Jaranan Banguntapan Bantul

Keterangan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pre-test	10	90	68

Post-test	70	100	97
------------------	----	-----	----

Dalam kegiatan ini telah dilakukan intervensi akan bahaya merokok dengan memberikan pertanyaan di awal dan di akhir sesi penyuluhan. Pertanyaan tersebut berisi mengenai bahaya-bahaya yang ditimbulkan oleh rokok. Dari hasil yang telah didapatkan diketahui bahwa pengetahuan awal masyarakat akan bahaya merokok masih kurang. Setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan pertanyaan kembali masyarakat menjadi lebih paham dan tau akan pengetahuan mengenai bahaya merokok. Hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat masih kurang kan pengetahuan mengenai rokok dan perlu dilakukan sosialisasi yang lebih akan bahaya merokok.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penagbdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai bahaya merokok di Dusun Jaranan, BAnguntapan telah terlaksana dengan baik. Peserta yang hadir berjumlah 31 orang. Hasil kegiatan penyuluhan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap bahaya merokok. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak-bapak serta partisipasi masyarakat aktif dapat dilihat dari respon masyarakat pada sesi diskusi. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada:

1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan sebagai instansi mendukung kegiatan ini serta memfasilitasi terkait kegiatan ini dari persiapan hingga pelaksanaan berjalan dengan lancar.
2. Pemerintah Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah membantu kegiatan ini sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.
3. Dukuh Jaranan khususnya bapak RT, Ibu-ibu kader RT 07 & 14 dukuh Jaranan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas untuk kegiatan ini sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan antusiasme warga membuat seluruh rangkaian kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15 - 18 Tahun)*.
- Career Development Center. (2023). *Current Cigarette Smoking Among Adults in the United States*. CDC.
https://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/fact_sheets/adult_data/cig_smoking/index.htm
- Ismail, I., Nirwan, N., & Zulkifli, Z. (2022). Model Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Di Desa Punie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 364–375.
<https://mail.ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/view/7622%0A>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Mengenal Penyakit Tidak Menular*. Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2501/mengenal-penyakit-tidak-menular
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda. Rokom: Redaksi Sehat Negeriku*. Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak->

